

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : Hisyam Arofat
 Judul penelitian : Implementasi Sekolah Responsif Gender Di SDN Kedungkendo
 Candi Sidoarjo
 Pembimbing : Zuyyina Fihayati
 Tempat penelitian : SDN Kedungkendo

No	Indicator	Komponen	Deskripsi observasi
1.	Kebijakan sekolah terkait kesetaraan gender	<p>Visi misi mencerminkan kesetaraan gender</p> <p>Program sekolah mendukung kesetaraan gender</p>	<p>Visi dan misi sekolah menekankan pembentukan karakter dan peningkatan kualitas siswa tanpa membedakan jenis kelamin. Nilai kesetaraan belum tertulis secara spesifik, namun telah diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.</p> <p>Program sekolah dilaksanakan secara inklusif tanpa diskriminasi gender, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.</p>
2.	Kepemimpinan responsif gender	Kepala sekolah memberi arahan dan motivasi terkait kesetaraan gender	Kepala sekolah secara aktif memberikan arahan kepada guru melalui rapat dan pembinaan agar menerapkan pembelajaran tanpa bias gender.

		Kepala sekolah menindaklanjuti isu atau resistensi gender	Jika muncul indikasi stereotip atau bias gender, kepala sekolah bersama guru memberikan pembinaan secara persuasif dan edukatif.
3.	Fasilitas dan sarana prasarana	<p>Toilet khusus laki-laki dan perempuan</p> <p>Menyediakan ruang privasi setara</p>	<p>Sekolah menyediakan fasilitas toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan dalam kondisi layak dan terawat.</p> <p>Terdapat ruang UKS dengan pembagian ruang untuk laki-laki dan perempuan guna menjaga kenyamanan dan privasi siswa.</p>
4.	Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	<p>Siswa laki-laki dan perempuan diberi kesempatan yang sama</p> <p>Siswa bebas memilih ekstrakurikuler tanpa diskriminasi</p>	<p>Siswa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam bertanya, menjawab, memimpin diskusi, dan mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>Siswa diberikan kebebasan memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat tanpa dibatasi oleh gender.</p>
5.	Penanganan masalah dan	Tersedia SOP penanganan kasus kekerasan/perundungan gender	Sekolah memiliki mekanisme

	perlindungan anak	Guru BK/wali kelas responsif terhadap aduan	penanganan kasus bullying secara bertahap melalui pendekatan persuasif, mediasi, dan pembinaan. Guru dan wali kelas merespons aduan siswa dengan cepat dan memberikan pembinaan serta melibatkan orang tua jika diperlukan.
6.	Partisipasi masyarakat dan orang tua	Orang tua terlibat dalam sosialisasi kesetaraan gender Komite sekolah mendukung program responsif gender	Orang tua dilibatkan dalam komunikasi dan kerja sama untuk mendukung penerapan nilai kesetaraan di rumah dan sekolah. Komite sekolah dan pihak luar turut mendukung program melalui kolaborasi dan kegiatan sosialisasi.
7.	Evaluasi dan tindak lanjut	Adanya evaluasi terkait program responsif gender Program berkelanjutan pengembangan	Evaluasi dilakukan secara tidak formal melalui rapat dan refleksi bersama guru terkait praktik pembelajaran dan budaya sekolah. Sekolah terus mengembangkan budaya kesetaraan melalui pembiasaan, keteladanan, dan

			peningkatan pemahaman guru secara bertahap.
--	--	--	--